

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak adanya virus corona atau yang disebut COVID-19 pembelajaran khususnya di Indonesia yang awal mula menggunakan metode *konvensional* (tatap muka) sekarang diganti dengan belajar di rumahnya masing-masing secara *virtual* atau sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Bab III Pasal 13 Ayat 1 tentang “*Sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)*” dalam pelaksanaannya khusus dalam pendidikan yaitu pembatasan pembelajaran tatap muka.¹

Kemajuan suatu teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, sehingga dapat membantu pendidik dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring atau disebut pembelajaran di kelas *online* dengan memanfaatkan internet untuk menghubungkan pendidik dengan peserta didik. Beberapa aplikasi internet yang bisa dipakai pada pembelajaran secara *virtual* diantaranya ‘*E-learning, WhatsApp Group, Google Classroom, Google Document, Google formulir* atau *Zoom meeting*’. Pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah pelaksanaan proses pembelajaran *online* yang efektif di kelas atas menggunakan ‘*aplikasi google classroom dan zoom meeting*’, sedangkan kelas bawah menggunakan *whatsapp group*.²

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi. Hal ini yang dipengaruhi yaitu kemampuan siswa pada aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sosial) dan *psikomotorik* (keterampilan) agar dapat menyesuaikan lingkungannya dengan perkembangan dan perubahan dalam pendidikan. Dengan demikian, pendidik memiliki peran sebagai pembangun jati diri peserta didik agar mampu menghadapi perubahan di masyarakat.³

¹ Percepatan Penanganan and Coronavirus, “Corona Virus Disease 2019, 2020.

² Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, Vol 11, no. 2 (2020), <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

Peran pendidik sangat mempengaruhi misi pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB IX Pasal 39 Ayat 2 mengemukakan bahwa pendidik adalah seorang yang kompeten dalam proses belajar mengajar yang memiliki tugas untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut.⁴ Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat mewujudkan suasana kondusif dan interaktif dengan peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya, *ladson billings* menggunakan pendekatan relevan secara budaya dalam sebuah studi tentang praktik mengajar.⁵

Gay mengemukakan bahwa pedagogy yang relevan secara budaya yaitu pedagogy yang mengedepankan pengetahuan budaya peserta didik, karakteristik dan gaya belajar yang beragam dari diri peserta didik.⁶ Tujuannya yaitu untuk melestarikan budaya peserta didik yang berada di rumah, menjembatani prestasi akademik peserta didik, dan menghubungkan pengalaman kehidupan di rumah dengan di sekolah.⁷

Gloria Ladson-Billings dalam jurnalnya yang berjudul “*Toward a Theory Of Culturally Relevant Pedagogy*” mengemukakan pembelajaran yang relevan secara budaya harus memenuhi tiga kriteria yaitu kemampuan untuk mengembangkan siswa secara akademis, kemauan untuk memelihara atau mendukung kompetensi budaya dan pengembangan kesadaran kritis.⁸

H. Richard Milner dalam jurnalnya yang berjudul “*Culturally Relevant Pedagogy in a Diverse Urban Classroom*” mengemukakan bahwa dengan adanya pendekatan *Culturally Relevant Pedagogy*, pendidik dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran di kelas melalui pemecahan masalah yang melibatkan peserta didik,

⁴ Presiden Republik Indonesia et al., “*Presiden Republik Indonesia, Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa,*” no. 1 (1989): 5.

⁵ By Jennifer Esposito and Ayanna N Swain, *Perspectives On Urban Education Pathways to Social Justice : Urban Teachers ’ Uses of Culturally Relevant Pedagogy as a Conduit for Teaching for Social Justice*, (2009): 167.

⁶ C Howard, *Culturally Relevant for Critical Teacher Pedagogy: Ingredients Reflection*, Vol 42, no. 3 (2015): 195.

⁷ Evelyn Young, "Challenges to Conceptualizing and Actualizing Culturally Relevant Pedagogy: How Viable is the Theory in Classroom Partice?" *Journal of Teacher Education*. Vol 61 no.3, (2010): 248, <https://doi.org/10.1177/0022487109359775>.

⁸ Gloria Ladson-billings, “*Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy*”, *American Educational Research Journal*, Vol 32 no. 3, (2008): 465.

berperilaku di masyarakat dan mengembangkan prestasinya sesuai dengan budaya pembelajaran yang beragam.⁹

Judson Laughter dalam jurnalnya yang berjudul *English Leadership for Excellence* tahun 2013 mengemukakan bahwa dengan adanya CRP peserta didik dapat melihat secara langsung apa yang sedang dipelajari hari ini dan dapat diintegrasikan dengan apa yang bisa mereka lakukan di dalam kehidupan sehari-hari bahkan mungkin dapat dilakukan di masa depan.¹⁰

Mardi Schmeichel dalam jurnalnya yang berjudul “*Good Teaching? An a examination of culturally relevant pedagogy as an equity practice*” tahun 2012 menghasilkan bahwa dengan adanya CRP dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, menciptakan lingkungan yang partisipasi, pemahaman semakin meningkat, dan toleransi terhadap lingkungan yang lebih besar dan juga dalam pengintegrasian mata pelajaran pendidik dalam mengajar sesuai dengan kehidupan yang mereka ketahui.¹¹

Culturally Relevant Pedagogy (CRP) merupakan suatu pendekatan kritis dalam suatu proses belajar mengajar yang membawa budaya atau kebiasaan peserta didik di rumah kedalam lingkungan pembelajaran di kelas. Tak jarang dari beberapa sekolah sudah menerapkan pendekatan ini khususnya di suatu lembaga pendidikan SD maupun MI. Hal ini disebabkan karena CRP sangat efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran di kelas karena menggunakan berbagai pendekatan, metode, strategi maupun media yang bervariasi disesuaikan dengan perkembangan zaman.

CRP atau biasa disebut dengan “Konten Budaya” mencakup elemen-elemen seperti pengalaman, pengetahuan, peristiwa, nilai-nilai panutan maupun masalah yang muncul di suatu lingkungan tempat peserta didik tinggal yang memiliki keberagaman budaya.¹² Dengan banyaknya keberagaman yang ada di suatu lingkungan peserta didik diperlukan peran seorang pendidik di sekolah.

⁹ H Richard Milner Iv, *Culturally Relevant Pedagogy in a Diverse Urban Classroom*, (Springer Science+Business Media, LLC: 2011): 69, diakses pada 14 Agustus, 2020, <https://doi.org/10.1007/s11256-009-0143-0>.

¹⁰ Gloria Ladson-billings, “Culturally Relevant Pedagogy”, *Harvard Educational Review*, Vol 35, no. 3 (2013): 16.

¹¹ Mardi Schmeichel, “Good Teaching? An Examination of Culturally Relevant Pedagogy as an Equity Practice”, *Journal of Curriculum Studies*, Vol 44 no. 2 (2012): 211.

¹² Nisha Parhar, “Culturally Relevant Pedagogy Redux : Canadian Teachers Conceptions of Their Work and Its Challenges”, *Canadian Journal Of Education*, Vol 34, no.2, (2011): 192.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik kurang mengetahui dan menerapkan makna yang terkandung dalam pancasila. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang minat dengan pembelajaran PKn, sarana prasarana yang kurang memadai, rendahnya kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan pelajaran.

Seiring dengan perkembangan saat ini, yang dibutuhkan oleh pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah yaitu kompetensi Pedagogik yang relevan secara budaya.¹³ Kompetensi pedagogik yang relevan secara budaya adalah kemampuan pemahaman yang dimiliki pendidik terhadap perbedaan karakter peserta didik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan pengembangan untuk mengaktualisasikan aneka macam potensi yang dimilikinya.¹⁴

Ladson Billings menemukan perbedaan cara mengajar seorang pendidik dalam mengajarkan pendekatan *culturally relevant pedagogy*.¹⁵ Pendekatan *CRP* ini terdapat berbagai macam strategi dalam mengintegrasikan antara *CRP* dan Pembelajaran Pengamalan Pancasila diantaranya menggunakan strategi *collaborative* , pengarahan/mediatif, metakognitif, generatif, kontekstual, dan kooperatif. Berbagai strategi yang telah peneliti paparkan, biasanya digunakan dalam kelas *konvensional* (tata muka).

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti paparkan diatas dan didukung dengan hasil karya tulis ilmiah sebelumnya, peneliti akan meneliti bagaimana cara mengajar pendidik MI dan SD dalam menerapkan pembelajaran pengamalan pancasila di kelas *online* agar dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan judul “*Culturally Relevant Pedagogy (CRP) Dalam Pembelajaran Pengamalan Pancasila Di Kelas Online*”.

¹³ Camika Royal and Simone Gibson, *They Schools : Culturally Relevant Pedagogy Under Siege*, (2017): 15 diakses pada 14 Agustus, 2020, <http://www.tcrecord.org/library/PrintContent.asp?ContentID=21719>.

¹⁴ Yosep Aspat Alamsyah, “Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 Nomor 1 (2016): 24

¹⁵ By Jennifer Esposito and Ayanna N Swain, *Perspectives On Urban Education Pathways to Social Justice : Urban Teachers ’ Uses of Culturally Relevant Pedagogy as a Conduit for Teaching for Social Justice*, 167.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada dua Guru antara Guru MI dan Guru SD tentang bagaimana cara mengajar pembelajaran pengamalan Pancasila diintegrasikan dengan budaya peserta didik yang beragam di Kelas *Online*.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, terdapat pokok masalah yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pengamalan Pancasila di masa darurat COVID-19?
2. Apa saja aktivitas budaya yang digunakan dalam proses pembelajaran pengamalan Pancasila di masa pandemi COVID-19 dari sudut pandang *CRP*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Memahami cara menerapkan pembelajaran pengamalan Pancasila di masa darurat COVID-19,
2. Mengetahui aktivitas budaya apa saja yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pengamalan Pancasila di masa pandemi COVID-19 dari sudut pandang *CRP*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat secara teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat secara Teoritis
Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat berupa ilmu pengetahuan khususnya terhadap dunia pendidikan agar dapat memajukan dan membuat pendekatan yang bervariasi sesuai dengan budaya atau karakteristik siswa SD/MI agar pelaksanaan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Manfaat secara Praktis
Dibawah ini akan dijelaskan berbagai manfaat bagi :
 - a. Lembaga pendidikan, dapat dijadikan acuan untuk menambah kualitas pembelajaran lebih baik lagi.
 - b. Guru atau Pendidik, dapat dijadikan pedoman baru dalam proses mengajar dan tidak hanya terfokus pada satu pendekatan, tapi dapat bervariasi.
 - c. Peneliti, dapat menambah wawasan terkait dengan *Culturally Relevant Pedagogy (CRP)* dalam Pembelajaran Pengamalan Pancasila di Kelas *Online*

- d. IAIN, untuk menambah koleksi hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari 3 bagian diantaranya bagian awal, isi dan akhir. Dari masing-masing bagian terdapat beberapa point yang saling berhubungan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat 'cover luar, cover dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel'.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori yang akan diuraikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian berisikan penjelasan terkait jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian membahas terkait deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.